

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Obyek : Paguyuban Waria Kendal

Reponden : Sasmita (Anggota)

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?

Responden : Waalaikum salam Wr. Wb

Peneliti : Mbak kami Mahasiswa UIN Walisongo Semarang meminta izin untuk mendapatkan data penelitian kami dan meminta kesediaan Mbak untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang bimbingan keagamaan Shuniyya Ruhama Habiballah bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal

Responden : Silahkan

Peneliti : Apa yang menjadi alasan dilakukan bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?

Responden : Keberadaan Shuniyya Ruhama Habiballah dan PAWAKA ini sangat baik maksudnya, karena mereka kaum waria punya niatan yang baik untuk melakukan ibadah, pada dasarnya semua manusia itu sama, begitu juga kaum waria meskipun mereka seperti itu namun patut dihargai keinginan mereka untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Islam

itu adalah agama yang tidak membuat sulit umatnya sehingga jika ada niatan untuk beribadah

Peneliti : Apa tujuan dari bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kenda?

Responden : Shuniyya Ruhama Habiballah sebagai salah satu penggerak dan pembimbing dalam memberikan bimbingan agama Islam kepada waria khususnya di kabupaten Kendal yang kegiatannya dipusatkan di Paguyuban Waria Kendal (PAWAKA). Banyak teman-teman waria masih ada rasa sungkan, maka Shuniyya Ruhama Habiballah dan pengurus PAWAKA yang mendekati mereka agar kebutuhan rohaninya dapat terpenuhi. Nantinya Shuniyya Ruhama Habiballah akan membimbing teman-teman waria untuk lebih mendalami ilmu agama. Belajar shalat, doa sehari-hari, membaca Al Quran, masalah hukum Islam dan masalah pribadi. Shuniyya Ruhama Habiballah dan pengurus PAWAKA tidak akan membebani mereka dengan syarat yang bermacam-macam. Keadaan mereka sebagai waria merupakan pemberian dari Yang Kuasa dan ini adalah ujian. Shuniyya Ruhama Habiballah dan pengurus PAWAKA hanya melakukan bimbingan dan sharing dengan mereka dan untuk berdoa kepada Tuhan agar diberi petunjuk yang benar

- Peneliti : Bagaimana perencanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan Shuniyya Ruhama Habiballah bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?
- Responden : Dengan diskusi bersama lalu direncanakan kegiatan
- Peneliti : Materi apa saja yang diberikan pada bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?
- Responden : Acara rutin keagamaan yang dilakukan setiap malam jum'at adalah pembacaan asmaul husna, yasinan dan tahlil, *Asmā'ul ḥusnā* yaitu nama-nama Allah yang bagus. pembacaan *asmā'ul ḥusnā* dilakukan secara bersama-sama oleh jamaah dilanjutkan membaca surat yasin secara bersama di bawah pimpinan Shuniyya Ruhama Habiballah dengan pelan-pelan, kalau yang belum bisa membaca al-Qur'an maka diberi translitnya, yang terpenting ada keinginan dari anggota pawaka untuk yasinan karena membaca surat yāsin banyak sekali faedah yang di dapat baik bagi diri sendiri maupun orang-orang yang kita cintai yang sudah mendahului, dan do'anya nanti bisa kita hadiahkan kepada orang-orang muaslim yang telah mendahului. Membaca tahlil yang dimulai dari surat al-ih}las sampai subh}ānaallah dan dilanjutkan dengan do'a merupakan ritual yang tidak bisa ditinggalkan dari kegiatan yasinan, tujuannya agar kita

lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah dan lebih meningkatkan keimanan, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil sebagaimana tradisi orang Nahdliyin dalam mendekatkan diri pada Allah SWT. Membaca tahlil yang dimulai dari surat al-ih}las sampai subh}ãnaallah dan dilanjutkan dengan do'a merupakan ritual yang tujuannya agar kita lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah dan lebih meningkatkan keimanan.

Untuk bisa berperan di masyarakat, selain bimbingan keagamaan spiritulaitas, juga dilakukan bimbingan kerja berkah dengan menekankan para waria atau anggota PAWAKA mengikuti berbagai pelatihan kerja, dan berusaha mencari pekerjaan yang baik untuk dapat menghidupi kehidupannya sehari, meskipun tidak semua anggota mengikuti lama-kelamaan program bimbingan spiritual dan kerja akan meninggal kerjaan prostitusi (*nyebong*) dan beralih kepada pekerjaan halal seperti salon, menjahit, wiraswasta dan lainnya, dan hampir 50 % anggota PAWAKA juga bekerja pada bidang pekerjaan yang halal

Peneliti : Metode apa saja yang yang diberikan pada bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal? Dan bagaimana pelaksanaannya?

- Responden : biasa menggunakan metode ceramah dan diskusi
- Peneliti : Prinsip apa saja yang digunakan dalam bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?
- Responden : Prinsip kebersaan, saling mengasihi dan menyayangi..
- Peneliti : Pendekatan apa yang digunakan dalam bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?
- Responden : Shuniyya Ruhama Habiballah juga melakukan bimbingan melalui dzikir berjama'ah kepda anggota PAWAKA setiap bulan sekali sehabis magrib atau membimbing individu anggota pawaka yang mengalami banyak masalah berdasarkan curhatan dan konseling yang dilakukan dengan bacaan dzikir sederhana seperti subhanallah, al-hamdulillah, allahu akbar dan lailahailah secara khusyuk, dzikir ini diberikan karena merupakan upaya untuk menghubungkan diri secara langsung dengan Allah, baik dengan lisan maupun dengan hati atau memadukan keduanya secara simponi agar mendapatkan ketenangan pada batinnya. Karena anggota PAWAKA berbagai macam persoalan, ada yang gelisah, ada yang merasa kesepian, ada yang putus asa, dalam menghadapi masalah yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, mereka yang membutuhkan

bimbingan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar dapat terselesaikan. Sebab masalah yang dihadapi dapat menemukan jawaban demi tercapainya ketenangan batin dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Peneliti : Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung bimbingan keagamaan *transgender* Paguyuban Waria Kendal?

Responden :

Peneliti : Apa yang anda peroleh dari bimbingan keagamaan yang dilakukan Shuniyya Ruhama Habiballah di Paguyuban Waria Kendal?

Responden : Menambah ilmu pengetahuan agama kami, yang nol, dan juga memberi kesadaran bahwa kami bagaimanapun keadaan fisik kami, kehidupan kami menjadikan kami wajib melaksanakan kewajiban sebagai muslim. Mendekatkan diri secara spiritual, juga selain itu secara sosial, dari ibadah yang kami lakukan itu juga berpengaruh terhadap keseharian secara sosial dan ketika berinteraksi dengan orang lain menjaga emosi dan sabar menerima apa adanya

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Obyek : Paguyuban Waria Kendal

Reponden : Masyarakat

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?

Responden : Waalaikum salam Wr. Wb

Peneliti : Bapak kami Mahasiswa UIN Walisongo Semarang meminta izin untuk mendapatkan data penelitian kami dan meminta kesediaan Bapak untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang bimbingan keagamaan Shuniyya Ruhama Habiballah bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal

Responden : Silahkan

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang Paguyuban Waria Kendal?

Responden : Melihat adanya paguyuban waria kendal yang merupakan komunitas bagus, komunitas yang lain hanya membahasa tentang lgbt dan trangender, namun di kendal bagus karena yang mereka fokuskan adalah kegiatan religius atau keagamaan, tidak hanya kepada waria tetapi membantu tentang keberadaan waria

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang bimbingan keagamaan yang dilakukan Shuniyya Ruhama

Habiballah bagi *transgender* Paguyuban Waria Kendal?

Responden : Sosok mbak suniya, beliau tidak hanya menyuluh di waria, tapi dia juga aktif dalam memberikan ceramah kepada masyarakat umum, hal ini dikarenakan suniya memiliki ilmu pengetahuan dan konsep yang sangat luar biasa yaitu gagasan keagamaan yang progresif atau rahmatil lil alamin, beliau sangat mengkampanyekan islam yang toleran, diluar kendal ia juga banyak mengisi pengajian atau ceramah. Ini bagus sekali ia beliau dapat menjadi contoh atau suri tauladan bagi waria bahwa menjadi transgender itu hidup jalanan atau terpisah dari keluarga, tetapi justru temtemen waria menjadi motivasi agar menyadari bahwa transgender juga mempunyai hak sama seperti masyarakat lain, untuk menggali agama beribadah bahwa mereka harus mempelajari agama, beribadah atau kalau bisa dapat melampaui orang lain itulah yang dicontohkan suniya, untuk menghayati dan mengamalkan islam yang lebih humanais, moderat santun dan penuh kasih sayang

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

- Obyek : Paguyuban Waria Kendal
- Responden : Shuniyya Ruhama Habiballah
- Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?
- Responden : Waalaikum salam Wr. Wb
- Peneliti : Mbak kami Mahasiswa UIN Walisongo Semarang meminta izin untuk mendapatkan data penelitian kami dan meminta kesediaan Mbak untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang bimbingan keagamaan Shuniyya Ruhama Habiballah bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal
- Responden : Silahkan
- Peneliti : Apa yang menjadi alasan dilakukan bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?
- Responden : Ada banyak alasan, Bimbingan agama bukanlah untuk menghakimi atau memaksa untuk mengubah apa yang jalani waria saat ini, karena kita mengacu sejarah nabi bahwa adalah mengajak bukan mengejek, kita melakukan pendekatan pada mereka dengan mengajak mereka ibadah sesuai dengan kondisi mereka.
- Peneliti : Apa tujuan dari bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?

- Responden : Tujuan bimbingan spiritual untuk menembah pengetahuan teman-teman keagamaan Islam, mereka basicnya bukan dari kalangan pesantren atau kalangan kuat, memberikan pemahaman keagamaan agar mereka tetap berada di peribadahan mereka
- Peneliti : Bagaimana perencanaan bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?
- Responden : Jadi sistem yang kami terapkan tidak secara sistematis, seperti morgamnisasi pada umumnya, tetapi lebih banyak teman-teman diskusi, mengadakan kegiatan keagamaan bersama seperti berjanji baru kita agendakan itu
- Peneliti : Materi apa saja yang diberikan pada bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?
- Responden : Materi yang kami samapaikan di bimbingan keagamaaa yaitu lebih kepada hal-hal yang mendasar, seperti tata cara shalat, syahnya rukuk atau wudhlu, membaca al-Qur'an karena teman-teman mulai dari nol, karena ada teman yang memakai sarung ada yang mereka pakai rukho, yang penting mereka shalat dan mereka tau pedoman cara shalat dan yang terpenting mau melaksanakan ibadah tersebut.

- Peneliti : Metode apa saja yang diberikan pada bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal? Dan bagaimana pelaksanaannya?
- Responden : Metode yang dilakukan terhadap pawaka diskusi lebih banyak, ceramah diberikan tetnang ibadah dan keagamaan lain secara kelompok dengan mereka berkumpul, kemudian tanya jawab setelah materi diberikan, kemudian kita juga membuka konseling secara individu jika teman waria secara privat jika ada teman waria malu mengungkapkan didepan banyak teman waria, ini bagus kaena sebagai wujud perkembangan dari teman waria untuk lebih tahu tentang ibadah atau persoalan agama khusus bagi dirinya
- Peneliti : Prinsip apa saja yang digunakan dalam bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?
- Responden : Prinsipnya sebetulnya sederhana, yabng terpenting kita mengajak teman-teman waria untuk melakukan ibadah seperti shalat lima waktu, puasa dan sebagainya, pada intinya kita membina mereka ketiak banyak masyarakat mengucilkan, ketika mereka melakukan ibadah malah di intimidasi, itu menjadi perhatian kita, karena ketika mereka melihat seperti itu, kita punya kewajiban untuk beribadah, meskipun

mereka berlimpangan dosa, kita mengedepankan asas islam rahmatallil alamin, islam yang menampung semua komunitas, islam yang menghargai semua manusia bagaimanapun kondisinya, kita melihat mereka manusia yang penuh dosa yang ingin mendekatkan diri kepada allah, kita sama –sama muslin yang saling mengingatkan dan kita terapkan di pawaka kendal

Peneliti : Pendekatan apa yang digunakan dalam bimbingan keagamaan bagi *transgender* di Paguyuban Waria Kendal?

Responden : Pendekatan kita tidak menghakimi kita membuat mereka yaman dengan kita, sebelum kita menyampaikan materi atau mauidhol hasana, kita mendekati mereka secara emosional, baik ketika mendiskusikan hal-hal yang umum sampai prevesinya, disitulah kita melakukan pendekatan secara individu maupun kelompok, seperti dengan ketua kelompoknya untuk mengajak kegiatan keagamaan setelah ketua ikut anggota mengikuti, yang terpenting pendekatan egaliklliter yang mengedepankan kesetaraan bukan guru dengan murid tetapi sebagai sahabat

Peneliti : Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung bimbingan keagamaan *transgender* Paguyuban Waria Kendal?

Responden : Kita mengakomodir persoalan, karakter, hingga membuat kesusahan semua kepentingan dan karakter yang banyak tersebut, sehingga menjadi tantangan kepada kita untuk terus berusaha secara maksimal untuk dapat membimbing ke arah agama, secara emosional teman waria labil emosinya sehingga kita perlu merangkul mereka agar tetap melakukan pendekatan kepada Allah di tengah hidup yang berat, disitulah peran kita untuk mendekatkan teman waria kepada Allah SWT.